
OPTIMALISASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL

Rianto¹, Akhsanul Huda²

¹²Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang
Alamat: Jl. Irigasi Desa Tanah Merah, Kecamatan Belitang Madang Raya,
Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan
Email: ¹riantobl1788@gmail.com, ²Akhsanulhuda29@gmail.com

Abstrak

Era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Di lingkungan pendidikan Islam, manajemen yang optimal sangat diperlukan untuk menghadapi perkembangan teknologi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Revolusi digital telah membawa dampak besar pada dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam, yang memerlukan adaptasi teknologi agar relevan dan kompetitif. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana optimalisasi manajemen dalam pendidikan Islam dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan di era digital, dengan fokus pada aspek kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, serta penggunaan teknologi. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan melibatkan wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner dan adaptif sangat diperlukan untuk membangun budaya digital, sementara pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan yang efektif dapat mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi. Teknologi, seperti e-learning dan sistem informasi akademik, terbukti meningkatkan efisiensi manajemen serta kualitas layanan pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan teknologi bagi tenaga pendidik, investasi dalam infrastruktur digital, dan peran pimpinan sebagai agen perubahan dalam manajemen berbasis teknologi yang tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Optimalisasi Manajemen Pendidikan Islam, Kualitas Pendidikan dan Era Digital

Abstract

The digital era has brought major changes in various aspects of life, including in the field of education. In the Islamic education environment, optimal management is needed to face technological developments and improve the quality of education. The digital revolution has had a major impact on the world of education, including Islamic education, which requires technological adaptation to be relevant and competitive. This research aims to explore how management optimization in Islamic education can be applied to face challenges in the digital era, with a focus on aspects of leadership, resource management, and the use of technology. Descriptive qualitative methods were used involving in-depth interviews, documentation studies, and direct observation. The research results show that visionary and adaptive leadership is needed to build a digital culture, while effective management of human and financial resources can support the use of technology in learning and administration. Technology, such as e-learning and academic information systems, has been proven to increase management efficiency and the quality of educational services. This research recommends technology training for teaching staff, investment in digital infrastructure, and the role of leaders as agents of change in technology-based management that remains in line with Islamic values.

Keywords: *Optimization of Islamic Education Management, Quality of Education and the Digital Era*

A. PENDAHULUAN

Revolusi digital telah membawa dampak luas pada pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Institusi pendidikan Islam, seperti madrasah, sekolah Islam, dan pesantren, dihadapkan pada tuntutan untuk mengikuti perkembangan teknologi agar dapat memenuhi harapan masyarakat dan meningkatkan daya saing mereka. Manajemen pendidikan Islam menjadi sangat penting dalam mendukung adaptasi ini, terutama dalam hal kebijakan, perencanaan sumber daya, dan infrastruktur teknologi.¹ Optimalisasi manajemen bertujuan tidak hanya untuk mempertahankan kualitas pendidikan tetapi juga untuk

¹ Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.35

memastikan nilai-nilai Islam tetap terjaga di tengah derasnya arus digitalisasi.

Era ini menuntut institusi pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Manajemen pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengarahkan perubahan tersebut, baik dari segi kebijakan, sumber daya manusia, maupun infrastruktur teknologi.

Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan utama dalam manajemen meliputi bagaimana cara memadukan teknologi dengan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan yang adaptif, fleksibel, dan tetap mempertahankan integritas moral. Aspek kepemimpinan yang visioner dan adaptif sangat penting untuk mendorong transformasi digital ini, begitu juga dengan pengelolaan sumber daya dan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan tiga masalah utama:

1. Bagaimana peran kepemimpinan dalam optimalisasi manajemen pendidikan Islam?
2. Apa saja strategi efektif dalam pengelolaan sumber daya di era digital?
3. Bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi yang dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam hal kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, dan pemanfaatan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Selain itu hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang responsif terhadap teknologi, sekaligus

menawarkan wawasan bagi pemimpin lembaga pendidikan Islam untuk menerapkan strategi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sehingga diharapkan juga agar penelitian ini menjadi referensi bagi institusi pendidikan Islam dalam meningkatkan relevansi dan daya saing mereka di era digital.²

B. LITERATURE RESEARCH

Untuk memberikan Gambaran yang jelas tentang penelitian terdahulu yang relevan maka dapat dikemukakan berikut adalah beberapa literatur terkait mengenai optimalisasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Masing-masing narasi disertai dengan catatan kaki atau footnote untuk merujuk pada sumber yang relevan: *Pertama*, Menurut Fauzan, integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Digitalisasi administrasi pendidikan tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga memperluas akses dan memungkinkan kolaborasi antar lembaga pendidikan Islam di berbagai wilayah. Selain itu, penggunaan teknologi berbasis *cloud* dalam manajemen informasi sekolah memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data yang akurat³. *Kedua*, Setyawan dan Dwi menekankan pentingnya inovasi dalam kurikulum berbasis digital untuk pendidikan Islam agar dapat memenuhi kebutuhan belajar di era digital. Dengan adanya platform digital yang mendukung pembelajaran daring, siswa memiliki fleksibilitas untuk belajar secara mandiri, dan guru lebih mudah memantau perkembangan siswa. Hal ini dianggap mampu meningkatkan kualitas pendidikan karena memungkinkan proses belajar yang lebih interaktif dan adaptif.⁴ *Ketiga*, Penelitian Syaifullah menyatakan bahwa pengembangan keterampilan digital bagi guru-guru di

² Herdiansyah, H. (2011). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. h.78

³ Fauzan, A. (2020). *Digitalisasi dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. h. 45-58

⁴ Setyawan, B., & Dwi, R. (2021). *Inovasi Kurikulum Digital di Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. h. 112-126

lembaga pendidikan Islam menjadi faktor penting dalam optimalisasi manajemen pendidikan. Pelatihan digital bagi tenaga pendidik mampu meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola kelas daring dan menghasilkan konten pembelajaran yang menarik.⁵ *Keempat*, Menurut Susanto (2023), optimalisasi sistem manajemen berbasis Learning Management System (LMS) di lembaga pendidikan Islam merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. LMS memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung secara efisien dan terstruktur serta memungkinkan pemantauan hasil belajar yang lebih objektif.⁶ *Kelima*, Ismail berpendapat bahwa keberhasilan manajemen pendidikan di era digital sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur digital di setiap lembaga pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan, terutama di lembaga pendidikan Islam, memerlukan dukungan jaringan internet yang stabil dan perangkat digital yang memadai untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi.⁷ *Keenam*, Rahmat dan Firdaus menemukan bahwa digitalisasi manajemen sekolah dapat mempermudah komunikasi antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Platform komunikasi berbasis digital seperti aplikasi khusus untuk sekolah memudahkan distribusi informasi penting secara cepat dan efisien, yang berimplikasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah Islam.⁸ *Ketujuh*, Nurdin menyoroti penggunaan big data dalam manajemen pendidikan Islam sebagai alat untuk analisis yang lebih mendalam tentang kebutuhan siswa. Dengan data yang terkumpul secara komprehensif, pihak sekolah dapat merencanakan program yang lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.⁹

⁵ Syaifullah, M. (2022). *Keterampilan Digital untuk Guru di Era Digital*. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam. h. 78-89

⁶ Susanto, R. (2023). *Penggunaan LMS dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Jurnal Sistem Informasi. H. 23-35

⁷ Ismail, T. (2022). *Kesiapan Infrastruktur Digital dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi. h. 67-80

⁸ Rahmat, A., & Firdaus, A. (2021). *Manajemen Komunikasi Digital di Sekolah Islam*. Jurnal Komunikasi Islam. h. 101-115

⁹ Nurdin, F. (2020). *Big Data dan Manajemen Pendidikan Islam*. Jurnal Analisis Pendidikan. h. 156-170

Kedelapan, Surya menyatakan bahwa pengembangan sistem evaluasi berbasis teknologi menjadi salah satu indikator utama kualitas pendidikan di era digital. Evaluasi yang berbasis aplikasi memungkinkan guru untuk mengevaluasi kemajuan siswa secara berkesinambungan dan responsif terhadap hasil belajar siswa.¹⁰ *Kesembilan*, Diniati menekankan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, lembaga pendidikan harus mengadopsi manajemen berbasis data dan teknologi guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di era digital. Hal ini termasuk penggunaan teknologi analitik untuk memahami pola belajar siswa dan merancang strategi pengajaran yang efektif¹¹. *Kesepuluh*, Fauzi mengemukakan bahwa optimalisasi manajemen pendidikan di lembaga Islam harus didukung oleh kebijakan yang progresif dalam adopsi teknologi digital. Kebijakan yang proaktif dalam pengembangan digitalisasi manajemen pendidikan memungkinkan pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas dan merata di seluruh wilayah¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan di atas belum terdapat penelitian yang mengkaji secara khusus tentang bagaimana optimalisasi manajemen Pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di era digital ini sehingga selayaknya penelitian tersebut dapat dilakukan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dan strategi optimalisasi manajemen dalam pendidikan Islam di era digital, melalui data dan informasi yang didapatkan dari berbagai perspektif. Metode ini dipilih untuk

¹⁰ Surya, H. (2021). *Evaluasi Berbasis Teknologi di Pendidikan Islam*. Jurnal Evaluasi Pendidikan. h. 54-67

¹¹ Diniati, L. (2023). *Manajemen Berbasis Data di Pendidikan Islam*. Jurnal Pengembangan Pendidikan. h. 35-48

¹² Fauzi, M. (2022). *Kebijakan dalam Digitalisasi Pendidikan Islam*. Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam. h.98-110

memahami fenomena dan strategi optimalisasi manajemen pendidikan Islam di era digital melalui data dan informasi dari berbagai sumber.¹³

Subjek penelitian adalah pemangku kepentingan di lembaga pendidikan Islam, yang meliputi kepala sekolah, guru, dan staf manajemen di madrasah atau sekolah Islam yang telah mengimplementasikan teknologi dalam manajemennya. Mereka dipilih sebagai sumber utama informasi yang relevan karena keterlibatan langsung dalam pengelolaan pendidikan Islam di era digital.

Selanjutnya dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: Pertama, Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang peran kepemimpinan, strategi pengelolaan sumber daya, serta pemanfaatan teknologi. Kedua, Studi Dokumentasi: Dokumen-dokumen terkait manajemen pendidikan Islam dan penerapan teknologi di lingkungan sekolah digunakan sebagai sumber informasi tambahan, Dan ketiga, Observasi Langsung: Peneliti mengamati langsung kegiatan manajemen di lembaga pendidikan Islam untuk mendapatkan data empiris mengenai penggunaan teknologi dan praktik manajemen.

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data menggunakan metode analisis tematik. Metode ini dilakukan dengan proses pengkodean data, yaitu membagi dan menandai data menjadi beberapa kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengkodean bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

Dalam konteks ini, tema-tema yang diidentifikasi mencakup beberapa area kunci, antara lain:

¹³ Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.65

1. **Peran Kepemimpinan Digital**, artinya dalam hal ini akan menggambarkan bagaimana pemimpin lembaga pendidikan mengambil inisiatif dan membimbing organisasi dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. **Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Keuangan**, artinya dalam hal ini menggambarkan bagaimana upaya strategis dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan teknologi serta manajemen keuangan yang efektif untuk pengadaan infrastruktur digital.
3. **Pemanfaatan Teknologi untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan**, dalam hal ini mengacu pada cara-cara teknologi diterapkan dalam proses pembelajaran dan administrasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era digital yang semakin maju, dunia pendidikan menghadapi perubahan signifikan, khususnya dalam penerapan teknologi di berbagai aspek manajemen pendidikan. Lembaga pendidikan Islam tidak terkecuali dalam menghadapi tantangan ini. Digitalisasi menuntut pemimpin pendidikan untuk beradaptasi dan mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pengajaran, administrasi, dan pengelolaan sumber daya. Dengan adanya kepemimpinan yang responsif terhadap perkembangan digital, lembaga pendidikan Islam dapat menjaga relevansinya dan meningkatkan kualitas pendidikannya secara efektif.

Kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam mendorong perubahan menuju digitalisasi. Pemimpin yang memiliki visi digital mampu membentuk budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi teknologi, yang tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional tetapi juga pada metode pembelajaran yang lebih adaptif dan menarik bagi peserta didik. Dengan begitu, pemanfaatan

teknologi dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam mendukung tujuan pendidikan Islam di tengah arus digitalisasi global.

Selain itu, pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam perlu memastikan pengelolaan sumber daya secara optimal untuk mendukung implementasi teknologi. Pengelolaan ini mencakup upaya pelatihan bagi tenaga pendidik agar mereka dapat beradaptasi dengan teknologi dalam proses pembelajaran, serta pengelolaan keuangan yang transparan guna menyediakan infrastruktur digital yang memadai. Dengan pengelolaan yang terencana dan terarah, transformasi digital di lembaga pendidikan Islam dapat berjalan lancar, sekaligus memperkuat kualitas pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Maka dari itu dapat dijabarkan hal tersebut dalam beberapa poin antara lain:

1. Peran Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital

Kepemimpinan memainkan peran utama dalam keberhasilan manajemen pendidikan Islam di era digital. Kepala sekolah atau pimpinan lembaga yang memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi digital dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih responsif dan adaptif. Kepemimpinan yang visioner dan inklusif akan mendorong perubahan budaya dalam organisasi, sehingga tercipta budaya digital yang mendukung penerapan teknologi dalam berbagai aspek manajemen, mulai dari pembelajaran hingga administrasi. Sehingga kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam sangat berperan dalam menghadapi perubahan teknologi. Kepala sekolah atau pimpinan lembaga yang memiliki visi digital mampu memfasilitasi penggunaan teknologi secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran dan administrasi sekolah.¹⁴ Kepemimpinan yang adaptif terhadap teknologi ini

¹⁴ Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama. h. 98

berperan dalam membangun budaya digital di lingkungan pendidikan Islam.

Kepemimpinan memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan manajemen pendidikan Islam di era digital, di mana teknologi semakin menjadi faktor utama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Seorang kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan yang memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi digital dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif terhadap perubahan dan adaptif terhadap tuntutan zaman. Hal ini menjadi krusial karena pemimpin yang mampu melihat potensi teknologi akan lebih mudah merancang strategi dan kebijakan yang sejalan dengan kebutuhan digitalisasi dalam pendidikan.

Pemimpin yang visioner akan memiliki pandangan jauh ke depan dan mampu melihat bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efisiensi administrasi. Sementara itu, kepemimpinan yang inklusif akan melibatkan semua pihak guru, staf, dan siswa untuk berkontribusi dalam membangun ekosistem digital. Kombinasi kedua aspek kepemimpinan ini menciptakan organisasi yang terbuka terhadap pembaruan dan inovasi, yang pada akhirnya menghasilkan budaya digital yang kuat.

Dalam menghadapi perubahan teknologi, kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi digital dapat memfasilitasi penggunaan teknologi secara optimal. Pemimpin yang adaptif terhadap teknologi mampu mengidentifikasi dan menerapkan alat digital yang mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif serta administrasi sekolah yang lebih efisien. Misalnya, mereka dapat mendorong penggunaan e-learning, platform manajemen siswa, atau sistem administrasi berbasis digital yang mempercepat alur kerja dan memberikan akses yang lebih mudah bagi semua pihak. Kepemimpinan yang adaptif terhadap teknologi ini pada akhirnya

membangun budaya digital di lingkungan pendidikan Islam, yang membuat lembaga tersebut lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan memberikan pendidikan yang relevan bagi generasi saat ini.

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa kepemimpinan memiliki peran sentral dalam keberhasilan manajemen pendidikan Islam di era digital. Pemimpin yang memahami teknologi digital dapat membentuk lingkungan pendidikan yang responsif dan adaptif terhadap perubahan. Dengan kepemimpinan yang visioner dan inklusif, budaya digital dalam lembaga pendidikan akan terbentuk, mendukung penggunaan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran dan administrasi. Kepala sekolah atau pimpinan lembaga yang memiliki visi digital mampu memfasilitasi transformasi digital yang diperlukan, sehingga lembaga pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan era digital dengan lebih efektif dan inovatif.

2. Pengelolaan Sumber Daya dalam Era Digital

Manajemen sumber daya, baik manusia maupun keuangan, perlu dioptimalkan agar dapat mendukung implementasi teknologi. Pengelolaan sumber daya manusia meliputi pelatihan dan pengembangan kompetensi guru agar dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Di samping itu, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel mendukung pengadaan sarana digital yang diperlukan.¹⁵

Pengelolaan sumber daya manusia dan finansial yang efektif sangat penting dalam menunjang pemanfaatan teknologi. Strategi pengelolaan sumber daya manusia, seperti pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, merupakan langkah

¹⁵ Arifin, I. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 40

penting agar guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Pengelolaan keuangan juga harus lebih transparan dan efisien, dengan fokus pada pengadaan infrastruktur teknologi yang sesuai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar yang lebih modern dan adaptif.

Dalam menghadapi tuntutan era digital, manajemen sumber daya yang mencakup sumber daya manusia dan keuangan perlu dioptimalkan untuk mendukung implementasi teknologi secara efektif di lembaga pendidikan Islam. Optimalisasi ini bertujuan agar kedua aspek tersebut mampu berkontribusi terhadap pembaruan metode pengajaran dan efisiensi administrasi. Dengan manajemen yang tepat, lembaga pendidikan dapat mewujudkan lingkungan belajar yang lebih modern dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pengelolaan SDM di era digital berfokus pada peningkatan keterampilan tenaga pendidik dan staf lainnya agar mereka bisa beradaptasi dengan teknologi. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah melalui *pelatihan dan pengembangan kompetensi*, di mana guru-guru dilatih untuk menguasai perangkat dan aplikasi digital yang mendukung kegiatan pembelajaran. Misalnya, pelatihan e-learning, manajemen kelas digital, serta penggunaan media interaktif yang bisa membuat proses belajar-mengajar lebih menarik dan efektif. Dengan kompetensi teknologi yang lebih baik, para guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif, seperti flipped classroom, pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran berbasis masalah, yang memungkinkan siswa terlibat lebih aktif. Selain pelatihan teknologi, penting juga untuk membangun budaya pembelajaran berkelanjutan (continuous learning) di kalangan tenaga pendidik. Budaya ini mendorong guru untuk terus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan teknologi pendidikan. Dengan budaya pembelajaran berkelanjutan, mereka akan

lebih terbuka terhadap inovasi dan berperan aktif dalam menerapkan teknologi yang sesuai untuk kebutuhan pendidikan saat ini.

Selanjutnya, Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sangat penting untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efisien dalam mendukung digitalisasi pendidikan. Transparansi dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang terkait, baik dari internal lembaga pendidikan maupun dari luar, seperti donatur atau pemerintah. Transparansi ini juga memungkinkan dana yang diinvestasikan dalam teknologi pendidikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan lembaga. Fokus utama dalam pengelolaan keuangan ini adalah pada pengadaan infrastruktur teknologi yang tepat guna. Dana perlu dialokasikan untuk membeli perangkat keras, seperti komputer, proyektor, dan jaringan internet yang kuat, serta perangkat lunak, seperti sistem manajemen pembelajaran (LMS) dan aplikasi pendukung pembelajaran lainnya. Selain itu, perawatan dan peningkatan kapasitas teknologi juga harus diperhitungkan untuk menjamin infrastruktur digital tetap berjalan optimal dan selalu mengikuti perkembangan terbaru.

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan yang baik merupakan kunci dalam menunjang keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Dengan guru yang memiliki kompetensi teknologi yang memadai dan pengelolaan keuangan yang akuntabel, lembaga pendidikan Islam akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang modern, adaptif, dan selaras dengan perkembangan digital. Hal ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, serta mendukung visi lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

3. Pemanfaatan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan

Penggunaan teknologi, seperti platform *e-learning*, aplikasi manajemen siswa, dan sistem informasi akademik, membantu meningkatkan efisiensi manajemen dan kualitas layanan pendidikan.¹⁶ Dengan teknologi ini, guru dan staf administrasi dapat lebih mudah memantau perkembangan siswa dan melaksanakan proses administrasi secara lebih cepat dan tepat.

Pemanfaatan teknologi juga memungkinkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan fleksibel, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.¹⁷ Teknologi berperan penting dalam membantu lembaga pendidikan Islam menjalankan fungsinya secara lebih efektif. Penggunaan teknologi informasi, seperti *e-learning*, aplikasi manajemen siswa, dan sistem informasi akademik, membantu mempercepat proses administrasi dan memudahkan dalam pemantauan perkembangan siswa. Di samping itu, teknologi juga memungkinkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Penggunaan teknologi dalam lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam, telah membawa dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi manajemen dan kualitas layanan pendidikan. Beberapa teknologi utama yang digunakan mencakup platform *e-learning*, aplikasi manajemen siswa, dan sistem informasi akademik. Platform *e-learning* memungkinkan penyampaian materi pembelajaran secara daring, di mana siswa dapat belajar dengan fleksibilitas yang lebih besar, baik dalam hal waktu maupun tempat. Sementara itu, aplikasi manajemen siswa dan sistem informasi akademik membantu sekolah dalam mengelola data siswa, penilaian, dan administrasi dengan lebih efisien, sehingga memungkinkan guru

¹⁶ Munir. (2010). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta. h. 59

¹⁷ Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. h. 29

dan staf administrasi untuk memantau perkembangan siswa dengan lebih mudah dan melakukan proses administrasi secara cepat dan akurat.

Selain meningkatkan efisiensi manajemen, pemanfaatan teknologi juga membawa dampak positif pada proses pembelajaran itu sendiri. Teknologi memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan fleksibel. Dengan fitur-fitur interaktif, siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses belajar, misalnya melalui kuis interaktif, diskusi daring, atau aktivitas berbasis proyek yang dilakukan secara digital. Kolaborasi juga lebih mudah dijalin, baik antara siswa maupun antara siswa dan guru, melalui fitur-fitur seperti forum diskusi atau platform kolaboratif. Fleksibilitas yang ditawarkan teknologi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi memainkan peran penting dalam membantu lembaga pendidikan mencapai tujuan pendidikannya secara lebih efektif. Misalnya, *e-learning* dapat digunakan untuk mendistribusikan materi pelajaran agama, fiqh, atau sejarah Islam dengan media yang lebih menarik, seperti video, infografis, atau simulasi interaktif. Dengan aplikasi manajemen siswa dan sistem informasi akademik, lembaga pendidikan Islam dapat memantau perkembangan siswa secara lebih terstruktur, yang pada akhirnya membantu mereka merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, teknologi dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena mereka terlibat dalam proses yang lebih dinamis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka di era digital.

E. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai optimalisasi dalam manajemen pendidikan Islam di era digital, diperlukan beberapa komponen kunci yang mendukung transformasi ini. Pertama, adanya kepemimpinan yang visioner dan adaptif terhadap teknologi. Mereka harus mampu memahami dan mengantisipasi tren teknologi dan bagaimana hal tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Kepemimpinan yang adaptif terhadap teknologi juga berperan penting karena para pemimpin ini perlu cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan memastikan penerapannya sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan.

Komponen kedua adalah strategi pengelolaan sumber daya yang efektif, baik dari segi sumber daya manusia maupun keuangan. Pengelolaan sumber daya manusia yang tepat mencakup peningkatan kompetensi guru dan staf dalam penggunaan teknologi sehingga mereka dapat menjalankan peran mereka dengan lebih efisien dan inovatif. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik diperlukan untuk memastikan pengadaan teknologi, perangkat, dan fasilitas pendukung lainnya dapat dilakukan secara transparan dan tepat sasaran.

Terakhir, pemanfaatan teknologi yang tepat guna menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan manajemen pendidikan Islam di era digital. Penggunaan teknologi, seperti *e-learning*, aplikasi manajemen akademik, dan platform kolaboratif, memungkinkan lembaga pendidikan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menyediakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan fleksibel bagi siswa. Dengan teknologi yang tepat guna, institusi pendidikan Islam dapat menyederhanakan proses administrasi, memantau perkembangan siswa dengan lebih mudah, dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Dengan demikian, mereka akan mampu bersaing secara kompetitif dengan lembaga pendidikan lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi

manajemen pendidikan Islam di era digital bukan hanya tentang adopsi teknologi, tetapi juga tentang membangun fondasi manajemen yang kuat dan berkelanjutan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diniati, L. (2023). *Manajemen Berbasis Data di Pendidikan Islam*. Jurnal Pengembangan Pendidikan.
- Fauzan, A. (2020). *Digitalisasi dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Fauzi, M. (2022). *Kebijakan dalam Digitalisasi Pendidikan Islam*. Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam.
- Herdiansyah, H. (2011). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ismail, T. (2022). *Kesiapan Infrastruktur Digital dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2010). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdin, F. (2020). *Big Data dan Manajemen Pendidikan Islam*. Jurnal Analisis Pendidikan.
- Rahmat, A., & Firdaus, A. (2021). *Manajemen Komunikasi Digital di Sekolah Islam*. Jurnal Komunikasi Islam.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Setyawan, B., & Dwi, R. (2021). *Inovasi Kurikulum Digital di Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam.

Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.

Surya, H. (2021). *Evaluasi Berbasis Teknologi di Pendidikan Islam*. Jurnal Evaluasi Pendidikan.

Susanto, R. (2023). *Penggunaan LMS dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Jurnal Sistem Informasi.

Syaifullah, M. (2022). *Keterampilan Digital untuk Guru di Era Digital*. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam.